

**PERANAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI
KINERJA PENGELOLAAN BEBAN PEMBIAYAAN DAN
PENCAPAIAN LABA PADA PT ASTRA SEDAYA FINANCE
PERIODE 2017-2019**

20210221038


Inge Barlian, Dra., Ak., MSc



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh:
Friska Andrea
2017120076

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2021

**THE ROLE OF FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS IN
ASSESSING THE MANAGEMENT OF FINANCING
CHARGES AND ACHIEVEMENT OF PROFIT IN PT ASTRA** 20210221039
SEDAYA FINANCE PERIOD 2017-2019


Inge Barlian, Dra., Ak., MSc



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By:
Friska Andrea
2017120076

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2021

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



PERANAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI
KINERJA PENGELOLAAN BEBAN PEMBIAYAAN DAN
PENCAPAIAN LABA PADA PT ASTRA SEDAYA FINANCE
PERIODE 2017-2019

Oleh:

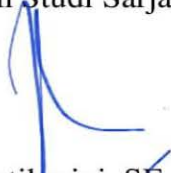
Friska Andrea

2017120076

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 18 Februari 2021

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,



Dr. Istiharini, SE., MM.

Pembimbing Skripsi,

20210221040



Inge Barlian, Dra., Ak., M.Sc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Friska Andrea
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 29 Januari 2000
NPM : 2017120076
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Peranan Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Pengelolaan Beban Pembiayaan dan Pencapaian Laba Pada PT Astra Sedaya Finance Periode 2017-2019

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Inge Barlian, Dra., Ak., M.Sc.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadar atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapat gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 21 Februari
2021

Pembuat pernyataan : Friska
Andrea



ABSTRAK

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia semakin hari semakin pesat, salah satunya ditandai dengan adanya peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi pada setiap tahunnya. Alat transportasi kendaraan bermotor yang merupakan bagian terpenting baik dalam menunjang kegiatan usaha maupun dalam pemenuhan kebutuhan pribadi sehari-hari semakin diminati oleh masyarakat Indonesia. Sebanyak 80% masyarakat Indonesia lebih memilih untuk membeli kendaraan dengan menggunakan sistem kredit dibandingkan sistem tunai. PT Astra Sedaya Finance atau yang dikenal sebagai *brand* Astra Credit Companies yang bergerak di bidang jasa peminjaman dana untuk mobil dan alat berat melakukan strategi-strategi yang inovatif untuk meraih peluang tersebut.

Dilihat dari data pada laporan keuangan PT Astra Sedaya Finance tahun 2017-2019 laba bersih yang dimiliki perusahaan selalu mengalami peningkatan dan *Non Performing Financing*(NPF) perusahaan selalu mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Sedaya Finance dapat dikatakan sehat. Kinerja perusahaan sendiri merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis *common size*, analisis rasio dan analisis *dupont*.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *descriptive study* dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Astra Sedaya Finance tahun 2017-2019 dan situs web perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah baik dibuktikan dengan laba bersih PT Astra Sedaya Finance semakin meningkat setiap tahunnya diiringi dengan beban yang menurun. Hal ini menunjukkan perusahaan telah berhasil melakukan efisiensi terhadap beban pembiayaan. Selain itu, dilihat dari analisis *dupont* nilai ROE PT Astra Sedaya Finance yang tinggi menunjukkan pencapaian laba yang baik walaupun sempat mengalami penurunan. Kinerja yang baik tersebut dapat dicapai karena PT Astra Sedaya Finance senantiasa melakukan usaha-usaha guna mendukung perbaikan performa yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Pengelolaan Beban Pembiayaan, Analisis *Dupont*.

ABSTRACT

Economic growth in Indonesia is getting faster, one of which is indicated by the relatively high increase in the number of motorized vehicles each year. Motorized transportation, which is the most important part both in supporting business activities and in fulfilling daily personal needs, is increasingly in demand by the Indonesian people. As many as 80% of Indonesians prefer to buy vehicles using the credit system rather than the cash system. PT Astra Sedaya Finance or known as the brand Astra Credit Companies which is engaged in lending services for cars and heavy equipment has implemented innovative strategies to seize these opportunities.

Judging from the data in the financial statements of PT Astra Sedaya Finance for 2017-2019, the company's net profit has always increased and the company's Non-Performing Financing(NPF) has always decreased. This shows that PT Astra Sedaya Finance's financial performance can be said to be healthy. The company's performance itself is a description of the company's financial condition in a certain period. One of the tools to measure financial performance is by analyzing financial statements. Financial statement analysis conducted in this study is the common size analysis, ratio analysis and dupont analysis.

The research method used by the author is method descriptive study with data collection techniques in the form of documentation studies. Sources of data used in this study are secondary data in the form of PT Astra Sedaya Finance's financial statements for 2017-2019 and the company's website.

The results of this study indicate that the company's performance in generating profits is good as evidenced by the net profit of PT Astra Sedaya Finance which is increasing every year accompanied by decreasing expenses. This shows that the company has succeeded in making efficiency in its financing charges. In addition, seen from the analysis, the dupont high ROE value of PT Astra Sedaya Finance shows good profit achievement although it had experienced a decline. This good performance can be achieved because PT Astra Sedaya Finance continues to make efforts to support better performance improvements.

Keywords: Financial Statement Analysis, Financial Performance, Management of Financial Charges, Dupont Analysis.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi manajemen keuangan yang berjudul **“Peranan Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Pengelolaan Beban Pembiayaan Dan Pencapaian Laba Pada PT Astra Sedaya Finance Periode 2017-2019”** ini dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan sidang sarjana pada Universitas Katolik Parahyangan Program Studi Manajemen. Banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Istiharini, SE., MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Inge Barlian, Dra., Ak., M.Sc. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan kepercayaan kepada penulis. Terima kasih untuk kesabaran, perhatian, dan kerja sama yang baik dalam membimbing penulis.
3. Ibu Katlea Fitriani, S.T., M.S.M. selaku dosen wali yang telah membantu dan memotivasi penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung serta memberi semangat dan selalu mendoakan penulis agar penyusunan skripsi ini dapat selesai tepat waktu dengan hasil yang terbaik.
5. Clive Marshall, Ellena Sarah Josephine, Gerry Hans Tanjaya, Edsel Jeremy, Reynfo Gadniel Winata, Tirsia Cecilia dan Vyenna Cheryl Winata selaku saudara-saudara penulis yang selalu mendukung dengan penuh kasih dan memberikan motivasi serta doa kepada penulis.
6. Kezia Jessica Hendrawan, Stefan Manuel Anderson, Michael Gian selaku teman baik penulis yang telah selalu mendukung dan memberikan motivasi serta doa kepada penulis.

7. Seluruh teman-teman UNPAR 1 yang selalu mendukung dengan penuh kasih dan memberikan motivasi serta doa kepada penulis.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu namun telah ikut memberikan dukungan dan doa selama ini kepada penulis.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka dalam menerima semua kritik dan saran yang membangun dari pembaca atas kekurangan yang ada. Akhir kata, penulis mengharapkan penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pihak yang terlibat dan pembaca.

Bandung, 21 Februari 2021

Friska Andrea

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Manajemen Keuangan	11
2.2 Laporan Keuangan	11
2.3 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	12
2.4.1 Neraca	12
2.4.2 Laporan laba rugi	15
2.4.3 Laporan Arus Kas	15
2.4.4 Laporan Perubahan Modal.....	16
2.4.5 Catatan atas Laporan Keuangan	16
2.5 Pihak-Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan	16
2.6 Analisis Laporan Keuangan	18
2.6.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	19

2.7 Metode Analisis Keuangan	20
2.7.1 Analisis Vertikal	20
2.7.2 Analisis Horizontal	20
2.8 Analisa <i>Common Size</i>	20
2.9 Analisa Rasio Keuangan.....	21
2.9.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	22
2.10 Analisis <i>Dupont</i>	27
2.10.1. Pengertian Analisis <i>Dupont</i>	27
2.10.2. Manfaat Analisis <i>Dupont</i>	27
2.10.3. Perhitungan Analisis <i>Dupont</i>	28
2.11 Perusahaan Pembiayaan	30
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	32
3.1 Metode Penelitian.....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Teknik Analisis Data	33
3.5 Objek Penelitian	34
3.5.1 PT Astra Sedaya Finance.....	34
3.5.2 Sejarah Astra Credit Companies.....	35
3.5.3 Visi Astra Credit Companies	36
3.5.4 Misi Astra Credit Companies	36
3.5.5 Nilai Astra Credit Companies.....	37
3.5.6 Merek Astra Credit Companies	37
3.5.7 Struktur Organisasi Astra Credit Companies	39
3.5.8 Produk dan Layanan Astra Credit Companies	39
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44

4.1 Analisis Kinerja Keuangan.....	44
4.1.1 Analisis <i>Common Size</i> Laporan Neraca PT Astra Sedaya Finance 2017-2019	44
4.1.2 Analisis <i>Common Size</i> Laporan Laba Rugi PT Astra Sedaya Finance 2017-2019	47
4.1.3 Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi PT Astra Sedaya Finance 2017-2019	51
4.1.4 Analisis Rasio Keuangan.....	54
4.2 Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode <i>Dupont</i>	64
4.2.1 Bagan Sistem <i>Dupont</i> PT Astra Sedaya Finance.....	64
4.2.2 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	64
4.2.3 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	66
4.2.4 Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA)	67
4.2.5 Perhitungan <i>Equity Multiplier</i>	68
4.2.6 Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE).....	69
4.3 Usaha PT Astra Sedaya Finance dalam mengelola beban pembiayaan dan pencapaian laba pada periode 2017-2019	70
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sejarah Astra Credit Companies	35
Tabel 4. 1 Laporan Neraca PT Astra Sedaya Finance	44
Tabel 4. 2 Laporan Neraca PT Astra Sedaya Finance (Lanjutan).....	45
Tabel 4. 3 Laporan Laba Rugi PT Astra Sedaya Finance	47
Tabel 4. 4 Analisis Tren Laporan Laba Rugi 2017-2019.....	51
Tabel 4. 5 Data Untuk Perhitungan Modal Kerja Bersih	54
Tabel 4. 6 Perhitungan Modal Kerja Bersih.....	54
Tabel 4. 7 Data Untuk Perhitungan Rasio Lancar.....	55
Tabel 4. 8 Perhitungan Rasio Lancar	55
Tabel 4. 9 Data Untuk Perhitungan Perputaran Piutang	56
Tabel 4. 10 Perhitungan Perputaran Piutang.....	57
Tabel 4. 11 Data Untuk Perhitungan Rasio Utang.....	57
Tabel 4. 12 Perhitungan Rasio Utang	58
Tabel 4. 13 Data Untuk Perhitungan Rasio Utang Terhadap Ekuitas.....	59
Tabel 4. 14 Perhitungan Rasio Utang Terhadap Ekuitas	59
Tabel 4. 15 Data Untuk Perhitungan Rasio Mampu Bayar Bunga	60
Tabel 4. 16 Perhitungan Rasio Mampu Bayar Bunga.....	61
Tabel 4. 17 Data Untuk Perhitungan <i>Gearing Ratio</i>	61
Tabel 4. 18 Perhitungan <i>Gearing Ratio</i>	62
Tabel 4. 19 Data Untuk Perhitungan Marjin Laba Operasi	62
Tabel 4. 20 Perhitungan Marjin Laba Operasi	63
Tabel 4. 21 Data Untuk Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	64
Tabel 4. 22 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	65
Tabel 4. 23 Data Untuk Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	66
Tabel 4. 24 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	66
Tabel 4. 25 Data Untuk Perhitungan <i>Return on Asset</i>	67
Tabel 4. 26 Perhitungan <i>Return on Asset</i>	67
Tabel 4. 27 Data Untuk Perhitungan <i>Equity Multiplier</i>	68

Tabel 4. 28 Perhitungan <i>Equity Multiplier</i>	68
Tabel 4. 29 Data Untuk Perhitungan <i>Return on Equity</i>	69
Tabel 4. 30 Perhitungan <i>Return on Equity</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan kendaraan bermotor di Indonesia tahun 2009-2018	1
Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran	8
Gambar 2. 1 Bagan Analisis <i>Dupont</i>	30
Gambar 3. 1 Logo Astra Credit Companies.....	37
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Astra Credit Companies	39
Gambar 3. 3 Struktur Organisasi Astra Credit Companies	39
Gambar 3. 4 Diagram proses penjual dan pembeli menggunakan produk C2C <i>Financing</i>	41
Gambar 4. 1 Pendapatan PT Astra Sedaya Finance 2017-2019.....	52
Gambar 4. 2 Beban PT Astra Sedaya Finance 2017-2019.....	53
Gambar 4. 3 Beban usaha PT Astra Sedaya Finance Tahun 2019.....	54
Gambar 4. 4 Bagan Sistem <i>Dupont</i> PT Astra Sedaya Finance	64

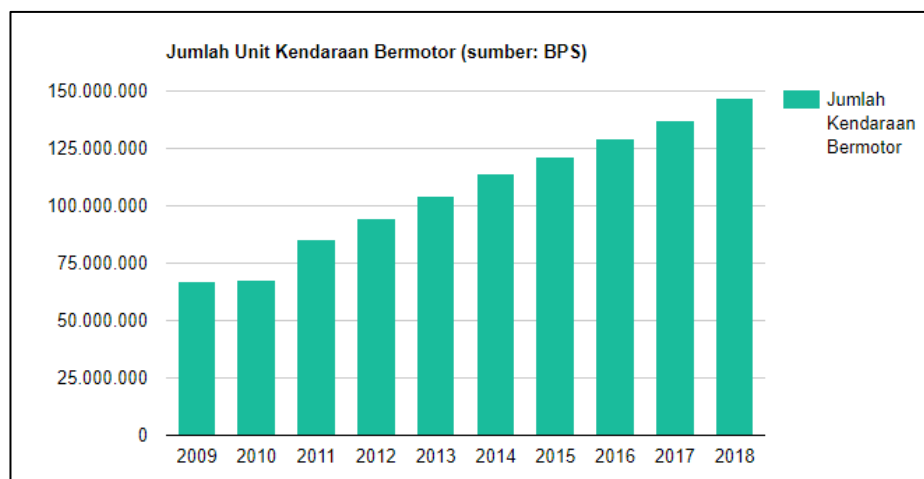
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia semakin hari semakin pesat. Terkait hal tersebut, akan berdampak kepada semakin besar pula keinginan dalam pemenuhan kebutuhan baik pemenuhan perusahaan maupun kebutuhan pribadi. Salah satunya adalah alat transportasi kendaraan bermotor yang merupakan bagian terpenting baik dalam menunjang kegiatan usaha maupun dalam pemenuhan pribadi sehari-hari. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh bps.go.id mulai dari tahun 2009 sampai 2018, jumlah kendaraan bermotor di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga di tahun 2018 terdapat sebanyak 146.858.759 unit.

Gambar 1. 1 Perkembangan kendaraan bermotor di Indonesia tahun 2009-2018



Sumber : bps.go.id (data diolah penulis)

Melihat kondisi tersebut, para pelaku industri akan mencari celah untuk dapat masuk dan mengambil kesempatan yang ada didalamnya, dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan untuk merangsang percepatan perkembangan dunia usaha dan pemenuhan kebutuhan. Pemberian pembiayaan (*leasing*) merupakan salah satu cara yang dapat mewujudkan keinginan tersebut karena dilihat cukup efektif untuk memberi kemudahan membeli kendaraan secara kredit dan sebagai salah satu layanan yang sangat

menarik minat masyarakat terutama di Indonesia. Dikutip melalui VIVA.co.id, 80% masyarakat Indonesia lebih memilih untuk membeli kendaraan dengan menggunakan sistem kredit dan sekitar 20% masyarakat Indonesia lainnya menggunakan sistem tunai saat melakukan pembelian kendaraan bermotor.

Perusahaan pembiayaan menurut Otoritas Jasa Keuangan merupakan badan usaha diluar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat di Indonesia membutuhkan lembaga yang dapat menopang dalam memberikan berbagai fasilitas kreditnya. Begitu dominannya pemberian kredit tersebut menyebabkan semakin ketatnya persaingan pada jasa peminjaman dana yang ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan kredit yang bermunculan membuat semua perusahaan yang berada dalam industri tersebut dituntut untuk terus berinovasi.

PT Astra Sedaya Finance atau yang lebih dikenal sebagai *brand* Astra Credit Companies merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang jasa peminjaman dana. Astra Credit Companies atau yang seringkali disingkat dengan ACC adalah perusahaan pembiayaan mobil dan alat berat. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 ACC melakukan perluasan usaha di bidang Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna dan Sewa Operasi (*Operating Lease*), baik dengan skema konvensional maupun syariah. Saat ini masyarakat baik individu, kelompok atau badan usaha sudah tidak ragu lagi untuk melakukan pembelian barang kebutuhan mereka dengan menikmati pembiayaan yang diberikan oleh pelaku usaha guna memenuhi kebutuhan hidup ataupun untuk memperlancar usaha yang mereka tekuni.

Pemberian pembiayaan yang merupakan piutang menjadi bagian penting dari suatu perusahaan dagang yang besar kecilnya menjadi salah satu unsur dari tingkat perolehan laba. Penjualan secara kredit ini tidak akan segera menghasilkan penerimaan kas, tapi menimbulkan piutang yang

pada hari jatuh tempo akan dibayarkan oleh peminjam. Piutang timbul apabila terjadi penjualan barang atau jasa secara kredit dimana penjualan secara kredit tersebut melibatkan dua pihak yaitu kreditur dan debitur.

Dilihat dari data pada laporan keuangan PT Astra Sedaya Finance tahun 2017-2019 laba bersih yang dimiliki perusahaan selalu mengalami peningkatan secara berkala. Hal tersebut dikarenakan oleh jumlah kendaraan bermotor di Indonesia yang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut adalah tabel kondisi keuangan PT Astra Sedaya Finance tahun 2017-2019:

Tabel 1 Kondisi Keuangan PT Astra Sedaya Finance tahun 2017-2019

Tahun	Pertumbuhan Laba Bersih	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>
2017	2,46%	0,61%
2018	16,3%	0,55%
2019	15,54%	0,45%

Sumber: data PT Astra Sedaya Finance yang telah diolah penulis

Laba menggambarkan secara menyeluruh mengenai keadaan perusahaan dan keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu, karena laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktifitas operasi perusahaan. Pencapaian kinerja PT Astra Sedaya Finance di sepanjang tahun 2017 tercermin dari penyaluran pembiayaan sebesar Rp25,4 triliun dan perolehan laba bersih sebesar Rp957 miliar, naik 2,46% dibandingkan tahun 2016. Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan mampu menjaga rasio gross NPF (% kredit macet/bermasalah) di level rendah yaitu sebesar 0,61% di akhir tahun 2017, di mana persentase tersebut masih jauh lebih baik dibandingkan dengan NPF industri pembiayaan nasional yang tercatat pada level 2,96% di akhir tahun 2017. PT Astra Sedaya Finance juga berhasil mengelola total piutang pembiayaan sebesar Rp48.189 miliar atau turun 3,50% dibanding tahun sebelumnya.

Pada Tahun 2018 sektor industri otomotif roda empat Indonesia tumbuh sebesar 7,4% dengan penjualan dari 1,07 juta unit di tahun 2017 menjadi 1,15 juta unit pada tahun 2018. Jumlah penyaluran pembiayaan pada tahun 2018 mencapai Rp23,8 triliun. Dengan realisasi kinerja tersebut, PT Astra Sedaya Finance mencatat laba bersih sebesar Rp1,113 triliun, atau naik 16,3% dari tahun sebelumnya. PT Astra Sedaya Finance juga berhasil mengelola total piutang pembiayaan sebesar Rp48.147 miliar atau turun 0,09% dibanding tahun sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan mampu menjaga rasio gross NPF (persentase kredit bermasalah) di level rendah yaitu sebesar 0,55% di akhir tahun 2018, dimana persentase tersebut masih jauh lebih baik dibandingkan dengan NPF industri pembiayaan Nasional yang tercatat pada level 2,71% di akhir tahun 2018.

Kondisi ekonomi global di tahun 2019 cenderung melambat. Hal ini ditandai dengan industri otomotif sendiri di Indonesia melemah dengan angka penjualan 2019 sebesar 1,030 juta unit, turun sebesar 10,5% dari angka 1,151 juta unit pada tahun 2018. Namun demikian, PT Astra Sedaya Finance tetap berhasil mengelola perusahaan secara baik dari sisi finansial maupun operasional. Penyaluran pembiayaan perusahaan meningkat dari Rp23,8 triliun di tahun 2018 menjadi Rp24,9 triliun di akhir tahun 2019. PT Astra Sedaya Finance berhasil pula mencatatkan peningkatan laba bersih sebesar ke Rp1,286 triliun, atau naik 15,3% dari tahun sebelumnya Rp 1,113 miliar dan dinilai telah mampu dalam menjaga rasio gross NPF (% kredit macet/bermasalah) di level yang baik, yaitu sebesar 0,45% di akhir tahun 2019, turun dari 0,55% di akhir tahun 2018. Namun, pertumbuhan laba pada tahun 2019 lebih kecil dibandingkan tahun 2018. Hal ini disebabkan karena meningkatnya beban, terutama pada beban bunga dan keuangan dan beban usaha. Hal tersebut, menunjukkan adanya penurunan efisiensi beban dari PT Astra Sedaya Finance sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali mengenai pengelolaan beban perusahaan.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Sedaya Finance periode 2017-2019 selalu mengalami peningkatan performa ke arah yang lebih baik. Untuk mengetahui kinerja perusahaan perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan sehingga dapat diperoleh gambaran hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Di samping itu, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur atau menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu analisis rasio, *common size*, dan analisis *dupont*. Analisis rasio merupakan bentuk analisis untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang terdapat dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu. Rasio keuangan itu ada banyak jumlahnya dan setiap rasio memiliki kegunaannya masing-masing. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya secara tepat waktu; rasio Hutang, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya; rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan untuk memperoleh hasil atau laba maksimal; rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Analisa laporan keuangan perusahaan tidak diukur dengan perhitungan rasio saja, namun dapat diukur dengan menggunakan metode analisa *common size*. Menurut Kasmir (2015:91) Analisis presentase per komponen (*common size*) adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik

yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Analisa laporan keuangan *common size* ini berguna untuk perbandingan antar perusahaan. Dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, efisiensi dan struktur modal, penulis menggunakan metode analisis *Dupont*. Analisis *Dupont* adalah suatu pendekatan untuk menguraikan rasio *return on equity* (ROE). Alasan penggunaan rasio ROE karena ROE menggambarkan besarnya *rate of return* yang didapatkan oleh pemegang sahamnya. Dengan memecah perhitungan ROE, kita dapat mengetahui bagaimana suatu bisnis mendapatkan keuntungan. Selain itu, *Dupont* merupakan suatu alat analisis yang menyatukan rasio – rasio keuangan sehingga dapat menganalisis secara keseluruhan efektivitas, efisiensi dan struktur modal perusahaan.

Berdasarkan uraian secara keseluruhan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang diberi judul **“PERANAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PENGELOLAAN BEBAN PEMBIAYAAN DAN PENCAPAIAN LABA PADA PT ASTRA SEDAYA FINANCE PERIODE 2017-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis menetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisa laporan keuangan dalam menilai kinerja pengelolaan beban pembiayaan PT Astra Sedaya Finance dilihat dari laporan keuangan pada periode 2017-2019?
2. Bagaimana analisa laporan keuangan dalam menilai kinerja pencapaian laba PT Astra Sedaya Finance dilihat dari laporan keuangan dengan metode analisis *dupont* pada periode 2017-2019?
3. Bagaimana evaluasi usaha-usaha PT Astra Sedaya Finance dalam mengelola beban pembiayaan dan pencapaian laba pada periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan sehubungan dengan latar belakang dan permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Mengetahui analisa laporan keuangan dalam menilai kinerja pengelolaan beban pembiayaan PT Astra Sedaya Finance dilihat dari laporan keuangan pada periode 2017-2019.
2. Mengetahui analisa laporan keuangan dalam menilai kinerja pencapaian laba PT Astra Sedaya Finance dilihat dari laporan keuangan dengan metode analisis *dupont* pada periode 2017-2019.
3. Mengetahui evaluasi usaha-usaha PT Astra Sedaya Finance dalam mengelola beban pembiayaan dan pencapaian laba pada periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

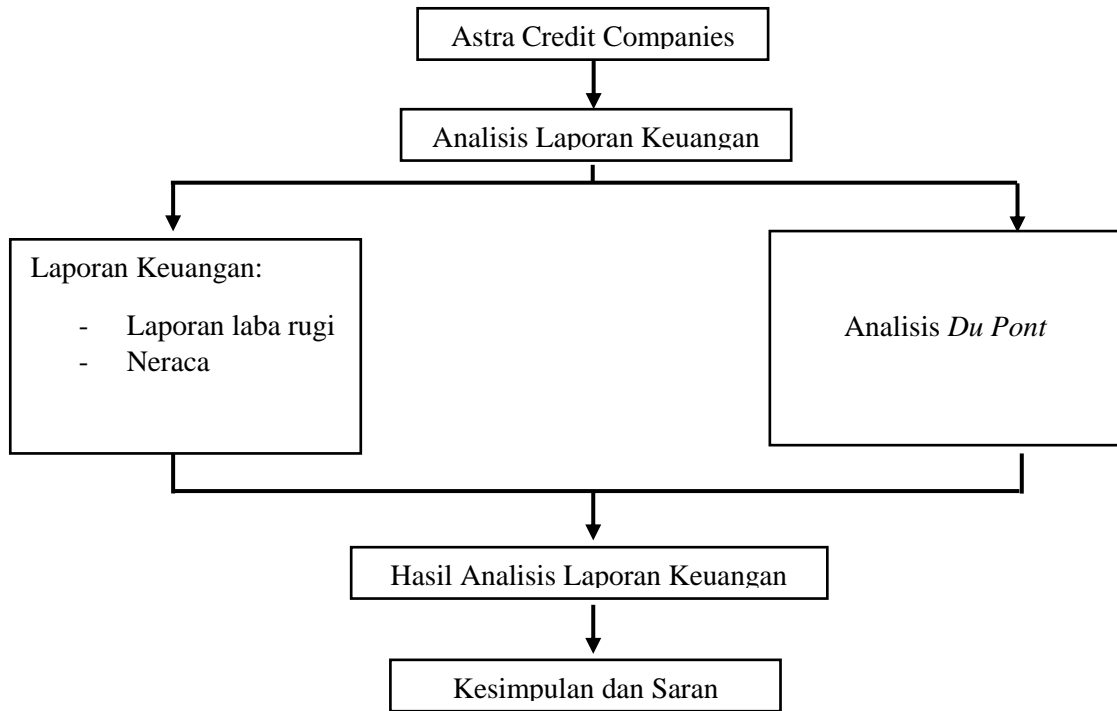
Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan serta pemahaman mengenai konsep, pengaruh analisis laporan keuangan, dan hubungannya dengan penilaian kinerja perusahaan.
2. Bagi PT Astra Sedaya Finance
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan.
3. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan risiko terkait dengan investasi modal, membantu dalam pengambilan keputusan serta menilai kemampuan perusahaan membayarkan dividennya.
4. Bagi Pembaca
Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan serta pemahaman dalam memahami

penggunaan analisis laporan keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. 4 Kerangka Pemikiran



Sumber : data diolah penulis

Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha diluar bank atau lembaga keuangan bukan bank yang memberikan fasilitas pinjaman biaya atau barang dan jasa sesuai kemampuan dan kebutuhan debitur. Menurut Kasmir (2006:102) pembiayaan (*financing*) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

PT Astra Sedaya Finance dan perusahaan asosiasinya mengembangkan merek Astra Credit Companies untuk mendukung usahanya. Astra Credit Companies adalah salah satu anak perusahaan dari Astra International. Astra Credit Companies merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang

multifinance (leasing) untuk pembiayaan mobil dan alat berat. Dalam melakukan kegiatan usahanya, setiap perusahaan ingin memperoleh laba yang maksimal. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu hasil atau gambaran pencapaian suatu perusahaan dalam menjalankan kebijakan, aturan perusahaan pada suatu periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang.

Laporan keuangan menurut Sundjaja, Ridwan S., Inge B., dan Dharma P.S. (2013:115) “Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.” Sedangkan analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.” (Sundjaja, R.S., Barlian, I., dan Sundjaja, D., 2013:171). Dalam melakukan analisis laporan keuangan, penulis akan menggunakan metode analisis *common size* analisis rasio dan analisis *Dupont*. Jenis – jenis rasio keuangan yang dapat di gunakan untuk menilai kinerja keuangan beragam. Penggunaan masing – masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya tidak semua rasio di gunakan. Menurut Sundjaja, Ridwan S., Inge B., dan Dharma P.S. (2013: 179) jenis – jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva.

3. Rasio Solvabilitas / Rasio Utang

Rasio Utang digunakan untuk menghitung besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan pengeluaran dan biaya terkait lainnya yang terjadi dalam periode tertentu.

Selain menggunakan analisa rasio, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan analisa *common size* pada laporan laba rugi PT Astra Sedaya Finance periode 2017-2019. Menurut Sundaja, Ridwan S, Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja (2013:174), laporan laba rugi dapat dibuat dalam bentuk *common size*, yaitu dengan menyatakan suatu nilai rupiah pada setiap pos menjadi satuan nilai persen terhadap penjualan. Penggunaan satuan persen akan sangat bermanfaat dalam membuat perbandingan.

Menurut Gitman (2009: 68-75) sistem *Dupont* adalah analisis yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan. Menggabungkan laporan laba rugi dan neraca menjadi dua langkah ringkasan profitabilitas: *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Terdapat beberapa rasio yang berperan dalam *Dupont* Analisis.

1. *Return on Equity*

2. *Return on Asset*

3. *Net Profit Margin*

4. *Total Asset Turnover*

5. *Equity multiplier*

$$ROE = ROA \times \text{Equity Multiplier}$$

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times \frac{\text{Total Asset}}{\text{Equity}}$$